

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Silat Kecamatan Silat Hilir merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Desa Perigi, Kecamatan Silat Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat yang berdiri sejak tahun 1910. Sekolah ini memiliki jumlah guru sebanyak 10 orang yang terdiri dari 6 orang Pegawai Negeri Sipil, 3 orang PPPK dan 1 orang honorer.

Dengan jumlah siswa di tahun 2025/2026 sebanyak 143. SD Negeri 01 Nanga Silat Kecamatan Silat Hilir memiliki visi dan misi sebagai berikut:

- a) Visi: “Terwujudnya sekolah yang mampu menjadikan siswa yang cerdas, kompetitif dan sadar lingkungan berdasarkan iman dan taqwa”
- b) Misi:
 - 1. Menciptakan sekolah yang bernuansa religus.
 - 2. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
 - 3. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan nyaman.
 - 4. Meningkatkan kedisiplin seluruh komponen sekolah.

5. Mewujudkan kerjasama yang harmonis dan kondusif baik dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah.
6. Meningkatkan kompetensi siswa secara kognitif, afektif dan psikomotorik agar mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Masyarakat di daerah ini lebih banyak suku melayu, tetapi ada juga suku chaines dan dayak yang mana mata pencarian atau penghasilan masyarakat di desa nanga silat kecamatan silat hilir adalah nelayan dan petani. jumlah guru sebanyak 10 orang yang terdiri dari 6 orang Pegawai Negeri Sipil, 3 orang PPPK dan 1 orang honorer. Agar lebih jelas bisa dilihat di table di bawah ini:

Tabel 4. 1 Daftar Nama Guru

No	Nama Guru	Jabatan	Jenis Guru
1	Haril, S.Pd	KS	PNS
2	Madji, S.Pd.I	GAI	PNS
3	Abang Herman Logam, S.Pd Sd	GU	PNS
4	Dayang Kalsum,S.Pd. Sd	GU	PNS
5	Heri Hartadi,S.Pd.Sd	GU	PNS
6	Ike Marisa,S.Pd.Gr	GU	PNS
7	Yuni Dwi Astuti, S.Pd	GU	PPPK

8	Miftahul Khairat, S.Pd.Gr	GU	PPPK
9	Romli Rohiyat, S.Pd	GO	PPPK
10	Ema Putriana, S.Tr.A.P	GU GTT	HONORER

Pada saat peneliti melakukan penelitian jumlah siswa sebanyak 143 Dan kelas I sebanyak 28 orang.

Tabel 4. 2 Jumlah Siswa/i

Jenis Kelamin			
Kelas	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah
1	14	14	28
2	10	11	21
3	12	14	26
4	11	14	25
5	11	9	20
6	16	6	22

2. Persiapan penelitian

Penelitian kegiatan dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Peneliti menyiapkan instrument penelitian seperti lembar observasi, lembar wawancara, dan surat izin penelitian.

a. Menyusun Pedoman Observasi

Lembar observasi dibuat dengan mengacu pada variabel dan indicator yang menjadi tujuan penelitian. Lembar observasi merupakan salah satu alat pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian.

b. Menyusun Pedoman Wawancara

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dari guru kelas I, mengenai bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas I pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 01 Nanga Silat Kecamatan Silat Hilir Tahun Pelajaran 2025/2026.

c. Menyusun Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian memiliki tujuan untuk mendukung hasil penelitian yang dilaksanakan. Bentuk dokumentasi berupa dokumentasi profil sekolah SDN 01 Nanga Silat Kecamatan Silat Hilir, dokumen nilai ulangan harian siswa kelas I, foto kegiatan observasi, wawancara, dan kegiatan pembelajaran 2025/2026.

d. Menyiapkan Surat Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti menyiapkan surat izin penelitian yang diterbitkan oleh lembaga pendidikan stkip persada khatulistiwa sintang. Surat yang diberikan dengan nomor 021/B5/G1/IV/2026.

Persiapan penelitian dimulai dengan peneliti melakukan validasi instrument kepada ahli validator, selanjutnya peneliti memperoleh surat persetujuan izin penelitian dari ketua program studi PGSD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang 9 April 2026.

Selanjutnya pada tanggal 15 April 2026 peneliti menemui Kepala Sekolah SD Negeri 01 Nanga Silat Kecamatan Silat Hilir untuk mengantarkan surat izin penelitian di kelas I SD Negeri 01 Nanga Silat Kecamatan Silat Hilir dan kepala sekolah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kelas I SD Negeri 01 Nanga Silat Kecamatan Silat Hilir.

Selanjutnya peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk menemui guru kelas I SD Negeri 01 Nanga Silat Kecamatan Silat Hilir dengan bertujuan meminta izin melakukan penelitian dan mengadakan kesepakatan mengenai waktu pelaksanaan penelitian di kelas I SD Negeri 01 Nanga Silat Kecamatan Silat Hilir.

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian dapat dilihat di table di bawah ini.

Tabel 4. 3 Persiapan Penelitian

No	Hari dan Tanggal	Kegiatan
1	Kamis, 09 April 2026	Validasi instrumen
2	Kamis, 09 April 2026	Peneliti meminta surat penelitian kaprodi PGSD
3	Rabu, 15 April 2026	Pengantaran surat penelitian

3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada genap Tahun pelajaran 2025/2026 di kelas I SD Negeri 01 Nanga Silat Kecamatan Silat Hilir. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 09 April 2026 sampai dengan 30 April 2026.

Tabel 4. 4 Pelaksanaan Penelitian

NO	Hari dan Tanggal Pelaksanaan Penelitian	Kegiatan Pelaksanaan Penelitian
1	Kamis, 09 April 2026	Peneliti meminta surat izin penelitian ke prodi
2	Rabu, 15 April 2026	Peneliti datang ke sekolah untuk bertemu Kepala Sekolah mengantar surat izin penelitian dan meminta izin untuk penelitian pada guru kelas I

3	Rabu, 29 April 2026	Peneliti mengambil dokumen yang di perlukan serta peneliti melakukan observasi strategi guru kelas I .
4	Kamis, 30 April 2026	Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas I Serta peneliti mengambil dokumentasi yang di perlukan.

Sebelum peneliti melakukan penelitian kesekolah, terlebih dahulu peneliti melakukan beberapa persiapan untuk mendukung pelaksanaan penelitian. Persiapan tersebut antara lain peneliti melakukan validasi instrumen kepada ahli validator.

Setelah instrument yang dibuat oleh peneliti divalidasi selanjutnya peneliti meminta surat penelitian kepada kaprodi PGSD, guna untuk memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian atau pengambilan data di sekolah.

Setelah itu barulah peneliti pergi ke lapangan untuk penelitian. Pada hari Rabu 29 April 2026 Peneliti datang ke SDN 01 Nanga Silat Kecamatan Silat Hilir untuk melaksanakan observasi penelitian kepada Guru.

Peneliti melaksanakan observasi mengenai faktor Strategi guru oleh guru kelas I di SDN 01 Nanga Silat Kecamatan Silat Hilir Tahun pelajaran 2025/2026. Peneliti juga mengobservasi tentang strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas I pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 01 Nanga Silat Kecamatan Silat Hilir Tahun 2025/2026.

Pada hari Kamis, 30 April 2026 peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas I SDN 01 Nanga Silat Kecamatan Silat Hilir yang berinisial IM.

B. Deskripsi

Berdasarkan pengumpulan data, diperoleh hasil penelitian dengan menggunakan lembar observasi, lembar wawancara dan lembar dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. Berikut ini hasil penelitian dengan guru kelas I SDN 01 Nanga Silat kecamatan Silat Hilir.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 01 Nanga Silat Kecamatan Silat Hilir, guru menerapkan beberapa strategi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebelum pembelajaran dimulai, guru membuka pelajaran dengan salam, berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa, serta memberikan motivasi agar siswa lebih siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan materi menggunakan media pembelajaran berupa kartu huruf, buku bacaan, dan papan tulis. Guru juga memberikan bimbingan secara individual kepada

siswa yang mengalami kesulitan membaca agar mereka dapat memahami materi dengan lebih baik.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas I yang menyatakan:

”Media yang digunakan meliputi gambar, kartu huruf dan kata, buku cerita, video pembelajaran, serta benda konkret, karena dapat membantu siswa kelas 1 memahami materi dengan lebih mudah dan menarik”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru tidak hanya menggunakan media pembelajaran, tetapi juga menerapkan bimbingan individual dan memberikan perhatian sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Strategi tersebut dilakukan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar memperoleh pendampingan secara maksimal.

Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh dokumentasi yang menunjukkan guru sedang menggunakan media pembelajaran dan membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Gambar 4. 1 Guru Menggunakan Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran



Berdasarkan Gambar 4.1 terlihat bahwa guru menggunakan media pembelajaran saat menjelaskan materi kepada siswa. Dokumentasi tersebut membuktikan bahwa strategi yang dijelaskan melalui observasi dan wawancara benar-benar diterapkan selama proses pembelajaran.

Selanjutnya, peneliti juga memperoleh dokumentasi ketika guru memberikan bimbingan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Gambar 4. 2 Guru Memberikan Bimbingan Individual Kepada Siswa



Berdasarkan Gambar 4.2 terlihat bahwa guru memberikan pendampingan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Guru membimbing siswa dengan sabar, memberikan contoh cara membaca yang benar, kemudian meminta siswa mengulang kembali bacaan hingga mampu membaca dengan lebih lancar. Hal ini menunjukkan bahwa guru berupaya mengatasi kesulitan belajar siswa melalui pendekatan individual sesuai kebutuhan masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa meliputi penggunaan media pembelajaran, pemberian bimbingan individual, pemberian motivasi, serta latihan membaca secara berulang. Ketiga sumber data tersebut saling mendukung sehingga menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru berperan dalam

membantu siswa mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

a. Hasil Penelitian

1) Hasil Observasi Guru

Pengumpulan data dengan observasi guru dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu 29 April 2026 di kelas I SDN 01 Nanga Silat Kecamatan Silat Hilir Tahun Pelajaran 2025/2026 .

Observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas I SDN 01 Nanga Silat Kecamatan Silat Hilir Tahun Pelajaran 2025/2026.

Observasi dilakukan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SD Negeri 01 Nanga Silat Kecamatan Silat Hilir. Aspek yang diobservasi meliputi strategi pembelajaran yang digunakan guru, penggunaan media pembelajaran, pemberian bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, serta motivasi yang diberikan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SD Negeri 01 Nanga Silat Kecamatan Silat Hilir, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa, mengecek

kehadiran, serta memberikan motivasi agar siswa siap mengikuti pembelajaran. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi tentang membaca menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh siswa.

Pada kegiatan inti, guru menggunakan media pembelajaran berupa kartu huruf dan buku bacaan. Guru terlebih dahulu memperlihatkan kartu huruf kepada seluruh siswa, kemudian meminta siswa menyebutkan nama huruf secara bersama-sama. Selanjutnya guru menyusun kartu huruf menjadi suku kata dan kata sederhana, kemudian meminta siswa membaca secara bergiliran. Siswa yang masih mengalami kesulitan diberikan bimbingan secara langsung di tempat duduknya. Guru mengulang kembali cara membaca huruf dan suku kata serta memberikan contoh pelafalan yang benar sampai siswa mampu mengikutinya.

Selain memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa yang sudah lancar membaca untuk membaca teks pendek di depan kelas. Guru memberikan pujian kepada siswa yang mampu membaca dengan baik serta memberikan motivasi kepada siswa yang masih mengalami kesulitan agar tetap semangat belajar.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa mengulang kembali materi yang telah dipelajari, memberikan kesempatan

kepada siswa untuk bertanya, kemudian menyampaikan kesimpulan pembelajaran sebelum menutup pelajaran dengan doa.

Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membaca suku kata, dan menulis kata sederhana. Guru membimbing siswa secara langsung ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak menggunakan modul ajar secara khusus, melainkan menggunakan buku paket yang tersedia di sekolah, papan tulis, serta latihan-latihan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Guru juga memberikan latihan membaca dan menulis secara berulang untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran. Selain itu, guru memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih aktif ketika guru memberikan bimbingan secara langsung dan latihan yang dilakukan secara berulang. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan strategi berupa pemberian perhatian khusus, bimbingan individual, penggunaan media pembelajaran sederhana, latihan membaca dan menulis secara berulang, serta pemberian motivasi belajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Meskipun guru tidak menggunakan modul ajar secara khusus, pembelajaran tetap dilaksanakan dengan memanfaatkan buku paket dan media pembelajaran yang tersedia di sekolah.

2) Hasil Wawancara Guru

Pengumpulan data dengan wawancara guru dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis, 30 April 2026 di kelas I SDN 01 Nanga Silat Kecamatan Silat Hilirb dengan guru kelas I yaitu Ibu “IM”,

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui faktor kesulitan belajar siswa kelas I SDN 01 Nanga Silat Kecamatan Silat Hilir Tahun Pelajaran 2025/2026. Wawancara dilakukan dengan guru kelas I SD Negeri 01 Nanga Silat Kecamatan Silat Hilir.

Aspek yang diwawancarai meliputi strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, pelaksanaan strategi pembelajaran, serta upaya yang dilakukan guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas I SD Negeri 01 Nanga Silat Kecamatan Silat Hilir, diperoleh informasi bahwa terdapat 8 siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis permulaan. Kesulitan yang dialami siswa tidak sama. Beberapa siswa masih belum mengenal huruf dengan baik, ada yang belum mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata, ada yang membaca dengan terbata-bata, dan ada pula yang masih mengalami kesulitan menulis huruf, suku kata, maupun kata sederhana.

Guru kelas I menyampaikan:

"Di kelas I terdapat 8 siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis permulaan. Kesulitan yang dialami berbeda-beda. Ada yang belum mengenal huruf, ada yang masih sulit membaca suku kata, ada yang membaca terbata-bata, dan ada juga yang masih kesulitan menulis huruf maupun kata. Karena itu saya memberikan bimbingan secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing siswa."

Selain itu, guru menjelaskan bahwa untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru menggunakan media pembelajaran seperti kartu huruf, buku bacaan sederhana, latihan membaca secara berulang, serta memberikan bimbingan individual kepada setiap siswa yang mengalami kesulitan. Guru juga memberikan motivasi dan bekerja

sama dengan orang tua agar siswa tetap berlatih membaca dan menulis di rumah.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru memahami kondisi masing-masing siswa dan menerapkan strategi yang berbeda sesuai kebutuhan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Gambar 1. 3 Wawancara dengan Guru Kelas I



Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, serta menulis huruf dan kata dengan benar.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami hambatan belajar dengan cara membimbing siswa secara langsung saat proses pembelajaran berlangsung.

Guru juga memberikan latihan membaca dan menulis secara berulang agar siswa lebih terbiasa dan mampu memahami materi yang diajarkan.

Selain itu, guru menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran tidak menggunakan modul ajar secara khusus, tetapi lebih memanfaatkan buku paket yang tersedia di sekolah serta latihan-latihan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa.

Guru juga memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar lebih percaya diri dan semangat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Gambar 1. 4 Pendekatan Individual Kepada Siswa Yang Mengalami Kesulitan Membaca Dan Menulis



Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa terdapat 8 siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis permulaan di kelas I SD Negeri 01 Nanga Silat Kecamatan Silat Hilir.

Guru mengatasi kesulitan tersebut melalui penggunaan media pembelajaran, latihan membaca dan menulis secara berulang, serta bimbingan individual yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Temuan ini juga didukung oleh hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa guru memberikan perhatian

husus kepada siswa yang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung.

3) Hasil Analisis Dokumentasi

Tabel 4. 5 Kartu Analisis Dokumen

No	Jenis Dokumen	Isi Dokumen	Data yang Ditemukan	Kaitan dengan Penelitian
1	Buku Paket Bahasa Indonesia	Materi membaca suku kata dan kata	Guru menggunakan buku paket sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia	Mendukung strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca
2	Media Pembelajaran Suku Kata	Huruf, suku kata, dan kata sederhana	Guru menggunakan media suku kata untuk membantu siswa belajar membaca	Mendukung penerapan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan pembelajaran, buku paket yang digunakan dalam pembelajaran, catatan hasil belajar siswa, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I.

Berdasarkan hasil dokumentasi, terlihat bahwa guru aktif membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Dokumentasi juga menunjukkan bahwa pembelajaran dilaksanakan menggunakan buku paket dan media pembelajaran sederhana yang tersedia di sekolah. Selain itu, terdapat dokumentasi kegiatan latihan membaca dan menulis yang diberikan kepada siswa sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan.

Data dokumentasi tersebut mendukung hasil observasi dan wawancara mengenai strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar Bahasa Indonesia.

Strategi tersebut terlihat melalui kegiatan bimbingan langsung kepada siswa, penggunaan buku paket sebagai sumber belajar, pemberian latihan membaca dan menulis secara berulang, serta pemberian motivasi selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Pembahasan

1. Strategi yang Digunakan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas I pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian, menunjukan bahwa guru kelas I, menggunakan beberapa strategi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Strategi yang digunakan meliputi pemberian perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, bimbingan individual, latihan membaca dan menulis secara berulang, penggunaan buku paket sebagai sumber belajar, serta pemberian motivasi belajar kepada siswa. Guru tidak menggunakan modul ajar secara khusus dalam proses pembelajaran, tetapi menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Strategi tersebut diterapkan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, dan menulis permulaan. Dengan penerapan strategi tersebut, siswa menjadi lebih aktif dan terbantu dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar Bahasa Indonesia. Setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda, sehingga diperlukan strategi yang mampu menyesuaikan kebutuhan belajar siswa. Pemberian perhatian khusus, bimbingan individual, dan latihan yang dilakukan secara berulang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan

masing-masing. Selain itu, pemberian motivasi belajar juga membantu meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh strategi yang digunakan guru dalam mengelola pembelajaran.

Hasil-hasil tersebut sejalan dengan penelitian Sari dan Prasetyo (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan latihan membaca secara berulang, pendekatan individual, dan penggunaan media pembelajaran dapat membantu mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fu'adi, Sulistiono, & Cahyanto (2024) yang menjelaskan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Selain itu, penelitian Gea dkk. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas awal sekolah dasar. Persamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi guru merupakan faktor penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar Bahasa Indonesia dan meningkatkan kemampuan belajar siswa secara bertahap.

Implikasi dari hasil penelitian strategi yang diterapkan guru berupa pemberian perhatian khusus, bimbingan individual, latihan membaca dan menulis secara berulang, penggunaan buku paket sebagai sumber belajar, serta pemberian motivasi belajar terbukti membantu siswa mengatasi

kesulitan belajar Bahasa Indonesia. Temuan ini mengimplikasikan bahwa pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar serta menciptakan pembelajaran yang menarik dan memotivasi. Penerapan strategi yang tepat secara berkelanjutan dapat membantu meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Penerapan Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas I pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Hasil Penelitian menunjukkan penerapan strategi guru dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Selain itu, guru memberikan latihan membaca dan menulis secara berulang serta memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri dalam belajar. Dalam proses pembelajaran, guru memanfaatkan buku paket dan media pembelajaran sederhana yang tersedia di sekolah tanpa menggunakan modul ajar secara khusus. Penerapan strategi tersebut membantu siswa memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan lebih baik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat membantu

mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Pemberian bimbingan individual memungkinkan guru memberikan perhatian secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Selain itu, latihan yang dilakukan secara berulang dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan dasar berbahasa. Dengan demikian, penerapan strategi yang tepat dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I.

Hasil-hasil tersebut sejalan dengan penelitian Gea dkk. (2024) yang menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan kemampuan literasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada upaya guru dalam menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Syawal, M., & Haryadi. (2022) yang menjelaskan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menerapkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat membantu mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa

Indonesia. Bimbingan langsung, latihan membaca dan menulis secara berulang, serta pemberian motivasi yang dilakukan guru terbukti membantu meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri siswa dalam belajar. Temuan ini mengimplikasikan bahwa guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran yang tersedia di sekolah juga dapat mendukung keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas I pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 01 Nanga Silat Kecamatan Silat Hilir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi beberapa kendala dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kendala tersebut meliputi perbedaan kemampuan belajar siswa, kurangnya konsentrasi siswa saat pembelajaran berlangsung, serta rendahnya minat belajar beberapa siswa. Selain itu, guru juga menghadapi keterbatasan waktu dalam memberikan bimbingan secara maksimal kepada seluruh siswa yang mengalami kesulitan belajar. Beberapa siswa memerlukan perhatian dan pendampingan yang lebih intensif dibandingkan siswa lainnya. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Perbedaan kemampuan belajar siswa mengharuskan guru menggunakan pendekatan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Kurangnya konsentrasi dan minat belajar siswa juga dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kesabaran, kreativitas, dan kemampuan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat. Dengan demikian, berbagai kendala yang muncul dapat diminimalkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal.

Hasil-hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fu'adi, Sulistiono, & Cahyanto (2024) yang menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa kelas rendah meliputi kesulitan mengenal huruf, membaca suku kata, menulis kata sederhana, serta dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal siswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa rendahnya minat belajar, motivasi belajar, dan kondisi lingkungan belajar dapat menjadi penyebab munculnya kesulitan belajar pada siswa. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada adanya kendala yang dihadapi guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar Bahasa Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Gea dkk. (2024) yang menyatakan bahwa guru sering menghadapi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran sehingga diperlukan peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing. Dengan demikian, hasil

penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa keberhasilan mengatasi kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menghadapi berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran.

Implikasi dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa perlu mendapat perhatian dari seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Perbedaan kemampuan belajar, rendahnya konsentrasi, dan kurangnya minat belajar siswa mengharuskan guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Selain itu, keterbatasan waktu yang dimiliki guru menunjukkan perlunya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Dengan adanya kerja sama yang baik antara guru, sekolah, dan orang tua, upaya mengatasi kesulitan belajar siswa dapat dilakukan secara lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai secara optimal.